

**Kode/Rumpun Bidang Ilmu:
803/Bimbingan dan Konseling**

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PRODUK TERAPAN
TAHAP III**



**Keefektifan Panduan Bimbingan dan Konseling Sosial
dalam Meningkatkan Kompetensi Guru serta
Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII di Kota Gorontalo**

**Dra. Maryam Rahim, M.Pd
NIDN: 0018075910
Dr. Abdul Kadir Husain, M.Pd, Kons
NIDN: 0016115606**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Drs MARYAM RAHIM, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
NIDN : 0018075910
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Nomor HP : 081340018640
Alamat surel (e-mail) : maryamrahim@ung.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Drs ABDUL KADIR HUSAIN M.Pd
NIDN : 0016115606
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

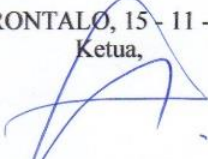
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 61,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 156,837,000

Mengetahui,
Dekan FIP-UNG





(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP/NIK 195709181985032001

GORONTALO, 15 - 11 - 2018
Ketua,



(Drs MARYAM RAHIM, M.Pd)
NIP/NIK 195907181986022001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP/NIK 1968091993032001

RINGKASAN

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan kemampuan bersosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi dari kondisi ini antara lain: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

Bimbingan dan konseling sebagai wahana membantu perkembangan kepribadian siswa secara utuh, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui pelayanan yang sistematis dan kontinu. Untuk itu dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Gorontalo.

Metode penelitian dan pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang terdiri dari langkah-langkah: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini berlangsung selama 3 tahun. *Kegiatan tahun pertama* adalah: (1) menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (2) mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (3) mengembangkan draft panduan yang terdiri dari: (a) silabus layanan dan program bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, (b) panduan guru, dan (c) materi layanan, dan (d) panduan evaluasi. Penelitian tahun pertama sudah selesai

dilaksanakan. Hasil penelitian tahap I adalah: (1) guru bimbingan dan konseling kota Gorontalo belum memiliki program khusus dan belum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial, (2) tingkat kecerdasan siswa SMP kelas VII se Kota Gorontalo secara keseluruhan rata rata berada pada kategori sedang; (3) telah tersusun draft panduan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi. **Kegiatan tahun kedua:** (1) mengembangkan instrumen uji coba draft panduan yang telah dikembangkan, (2) melaksanakan validasi ahli dan revisi berdasarkan data hasil validasi, (3) melaksanakan uji kelompok kecil dan revisi produk, dan (4) melaksanakan uji kelompok besar dan produk akhir. Penelitian tahap II telah dilaksanakan, yang menghasilkan perangkat panduan tervalidasi. **Kegiatan tahun ketiga** adalah menguji keefektifan panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru, serta dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Siswa yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, memiliki empati yang baik, terhindar dari perilaku-perilaku anti sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga orang lain. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi sebagai akibat dari kondisi ini antara lain adalah: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

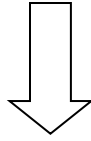
Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan menjadi wadah penting dalam pengembangan kepribadian siswa secara utuh. Program bimbingan merupakan suatu rancangan kegiatan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dirinya dan lingkungan dalam rangka pencapaian perkembangan yang optimal. Sekolah haruslah memiliki program yang dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan agar siswa dapat berkembang secara optimal tidak hanya dalam bidang akademik, pribadi, namun juga dalam bidang sosial.

Berdasarkan pengamatan terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMP kota Gorontalo, diperoleh data bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan panduan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kota Gorontalo.

Penelitian tahap I dan tahap II telah menghasilkan panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi. Untuk menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru serta meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII, dibutuhkan penelitian tahap III (yang diusulkan melalui proposal ini).

Road map penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan



1. Pengembangan Buku Saku sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (tahun 2010)
2. Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Gorontalo (tahun 2011)

Penelitian yang diusulkan

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kota Gorontalo (tahap I)

Kegiatan Tahap I: (tahun 2016)

- a. Tersusunnya draft Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- b. Tersusunnya draft Panduan Guru
- c. Tersusunnya draft Materi Layanan
- d. Tersusunnya draft Panduan Evaluasi

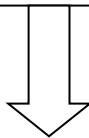
Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kota Gorontalo (tahap II)

Kegiatan Tahap II (tahun 2017)

- a. Tersusunnya instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan, meliputi: instrumen validasi ahli, instrumen uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar.
- b. Melaksanakan validasi ahli dan revisi perangkat panduan.
- c. Melaksanakan uji kelompok kecil.
- d. Melaksanakan uji kelompok besar dan produk akhir perangkat panduan.

Kegiatan Tahap III (tahun 2018)

Menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru serta meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII melalui eksperimen.



Penelitian Yang akan Datang

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas (tahun 2019, 2020, 2021)

Rencana Target Capaian Tahunan

NO	JENIS LUARAN		INDIKATOR CAPAIAN			
			2018	2019	2020	
1	Publikasi ilmiah	Internasional				
		Nasional Terakreditasi	submitted	Published		
2	Pemakalah dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional				
		Nasional	Sudah dilaksanakan			
3	<i>Keynote speaker</i> dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional				
		Nasional				
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional				
		Nasional				
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual	Paten				
		Paten sederhana				
		Hak Cipta		Terdaftar	Terbit	
		Merek dagang				
		Rahasia dagang				
		Desain Produk Industri				
		Indikasi Geografis				
		Perlindungan Varietas Tanaman				
6	Teknologi Tepat Guna	Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu				
				Produk		
7	Model / Purwarupa / Desain / Karya seni / Rekayasa Sosial					
8	Buku Ajar (ISBN)		Sudah terbit	Sudah terbit		
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)					

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian tahap III ini adalah:

- a. Apakah panduan yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII?
- b. Apakah panduan yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.
- b. Mengetahui keefektifan perangkat panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.

1.4 Urgensi Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dalam tentang praksis keilmuan bimbingan dan konseling, meningkatkan kemampuan menyusun program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, dan membantu guru bimbingan dan konseling dalam upaya mewujudkan perkembangan siswa secara optimal.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, melalui penelitian ini guru bimbingan dan konseling memperoleh panduan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, serta memiliki kompetensi mengembangkan kecerdasan sosial siswa.
- c. Bagi siswa, siswa memperoleh memperoleh bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial, sehingga terbentuklah siswa-siswa SMP yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi.

- d. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang dapat diterapkan di setiap Sekolah Menengah Pertama di wilayah kota Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan sosialisasi. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui orang lain adalah bagian yang tak terpisahkan dari kondisi manusia (Yusuf, 2000: 123). Kecerdasan sosial merupakan kemampuan diri individu/seseorang dalam berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kecerdasan sosial juga mencakup kemampuan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain, memahami serta mampu menyesuaikan dengan perasaan dan pikiran orang lain, serta mengatasi konflik yang timbul dalam interaksi sosial.

Prabhavathi (2012) merumuskan: *“social intelligence is the ability to get along well with others and to get them cooperative with us. Sometime it is referred to as people skills social, includes an awareness of situations and the social dynamics that govern them, and a knowledge of interaction styles and strategies that could help person achieve his or her objectives in dealing with others. It also involves a certain amount of self insight and consciousness of one’s own perception and reaction patterns.*

Beberapa pengertian kecerdasan sosial sebagaimana dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi, serta kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui serta memahami orang lain. Kemampuan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannyamanusia.

2. 2 Perkembangan Sosial dalam Konteks Tugas-Tugas Perkembangan Siswa

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi;

meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Yusuf, 2009: 122).

Perkembangan sosial mempunyai arti kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosialnya. Dalam hal ini terjadi tiga proses sosialisasi yang saling berkaitan. Kegagalan pada salah satu proses akan menyebabkan tingkat sosialisasi individu rendah. Ketiga proses tersebut adalah: (a) belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/norma yang berlaku, (b) bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan, dan (c) mengembangkan sikap-sikap sosial.

Berinteraksi dengan orang lain, belajar bergaul dengan kelompok anak wanita/anak laki-laki, belajar bertanggung jawab sebagai warga negara merupakan tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh individu/siswa yang berada pada usia remaja. Oleh sebab itu pendidik, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu individu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sosial.

Perkembangan sosial individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan individu secara positif, maka individu dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap individu/anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama/budi pekerti; maka individu/anak cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti: (1) bersifat minder, (2) senang mendominasi orang lain, (3) bersifat egois/*selfish*, (4) senang mengisolasi diri/menyendiri, (5) kurang memiliki perasaan tenggang rasa, (6) kurang peduli pada sesama dan (7) kurang memperdulikan norma dalam berperilaku.

Berdasarkan pengertian dan faktor perkembangan sosial, serta karakteristik perkembangan sosial siswa menunjukkan bahwa pencapaian kecerdasan sosial siswa berkaitan erat dengan kemampuan sosialnya dan peran

lingkungan sosial dalam mengembangkannya. Dengan kata lain perkembangan kecerdasan sosial individu/siswa merupakan tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam tahapan perkembangan di masa remaja agar berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangan di masa selanjutnya. Untuk itu sangat dibutuhkan peran lingkungan dalam hal ini pendidikan dan lebih khusus lagi peran layanan bimbingan dan konseling.

2.3 Aspek Kecerdasan Sosial

Berbagai perilaku sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sternberg, dkk (dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371) mengemukakan daftar perilaku yang termasuk dalam karakteristik kecerdasan, antara lain yang termasuk *academic intelligence* (kecerdasan akademis), *everyday intelligence* (kecerdasan keseharian), dan *unintelligence* (bukan termasuk kecerdasan). Adapun perilaku yang merefleksikan kemampuan sosial antara lain (Sternberg, Conway, Ketron, & Bernstein, 1981 dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371): (1) menerima orang lain apa adanya, (2) menerima kesalahan, (3) menunjukkan minat terhadap dunia luar, (4) menepati janji, (5) memiliki nurani sosial, (6) berpikir sebelum mengucapkan dan melakukan sesuatu, (7) menunjukkan rasa ingin tahu, (8) tidak tergesa-gesa dalam membuat penilaian, (9) berperilaku adil, (10) mengkaji keterkaitan informasi terhadap suatu masalah yang ada, (11) sensitif terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain, (12) terus terang dan jujur dengan diri sendiri dan orang lain, dan (13) menunjukkan minat akan lingkungan terdekat.

Daniel Goleman (2007: 443) mengidentifikasi delapan unsur kecerdasan sosial, dengan membaginya kedalam dua kategori besar, yakni:

Tabel 1: Unsur Kecerdasan Sosial (Goleman 2007:443)

Kecerdasan Sosial	<i>Kesadaran Sosial</i> 1. Empati Dasar 2. Penyelarasan 3. Ketepatan Empatik 4. Pengertian Sosial
	<i>Fasilitas Sosial</i> 1. Sinkronisasi 2. Presentasi diri 3. Pengaruh 4. Kepedulian

Kategori pertama kecerdasan sosial adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial merujuk kepada bagaimana individu memahami keadaan batiniah seseorang, memahami perasaan dan pikirannya. Unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. *Empati Dasar*. Secara sederhana empati berarti mampu memahami perasaan orang lain. Orang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mampu merasakan perasaan orang lain. Disamping itu, dia juga mampu merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal seperti bersedih, kecewa, marah, kesal, dan lain sebagainya.
- b. *Penyelarasan*. Penyelarasan yang dimaksud adalah bagaimana individu mampu untuk mendengarkan dengan terbuka dan memahami apa yang disampaikan orang lain. Hal ini berkaitan erat dengan seni mendengarkan. Oleh sebab itu, seorang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dengan efektif. Dengan hal tersebut diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.
- c. *Ketepatan Empatik*. Unsur yang lebih dalam dari penyelarasan yaitu ketepatan empatik. Unsur ini lebih menekankan kepada kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, individu akan mampu untuk mengerti maksud dari orang lain.

- d. *Pengertian Sosial*. Sebagai unsur terakhir dari kategori kesadaran sosial adalah individu harus memahami apa itu dunia sosial. Individu harus mempunyai pengetahuan tentang dunia sosial, bagaimana seluk beluknya serta bagaimana dunia sosial tersebut bekerja. Dengan mengetahui hal tersebut, akan memudahkan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kategori kedua kecerdasan sosial yang dimaksudkan Goleman adalah fasilitas sosial. Fasilitas sosial merujuk kepada bagaimana seseorang berinteraksi dengan mulus dan efektif. Unsur-unsur kecerdasan sosial yang termasuk kategori ini adalah:

- a. *Sinkronisasi*. Sinkronisasi yang dimaksud adalah bagaimana individu bisa berinteraksi secara mulus dengan menggunakan bahasa nonverbal. Bahasa nonverbal merupakan bahasa yang tidak menggunakan kata-kata, tetapi lebih menggunakan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu memahami bahasa tubuh dari orang yang berinteraksi dengannya. Dari ekspresi wajah lawan bicaranya, dia bisa mengetahui apakah lawan bicaranya tersebut sedang marah, emosi, kesal atau kecewa.
- b. *Presentasi diri*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu menampilkan dirinya dengan efektif ketika berinteraksi dengan orang sekitarnya.
- c. *Pengaruh*. Orang dengan kecerdasan sosial mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Dia mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati serta mampu untuk mengendalikan diri.
- d. *Kepedulian*. Kepedulian merupakan unsur terakhir sekaligus merupakan bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Unsur ini menekankan bagaimana individu peduli akan kebutuhan orang lain. Kepedulian ini ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan

hal tersebut. Semakin individu bersimpati dengan seseorang dalam kesusahan dan merasa peduli, semakin besarlah dorongannya untuk menolong mereka.

Kedelapan unsur kecerdasan tersebut saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Kecerdasan sosial hanya bisa dimiliki jika seseorang mampu mengsinergikan kedelapan unsur tersebut. Semakin mampu seseorang individu mengsinergikan kedelapan unsur kecerdasan sosial, semakin tinggi pula kecerdasan sosialnya, demikian pula sebaliknya.

2.4 Pengembangan Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan aspek yang berkembang seirama dengan perkembangan individu manusia secara holistik. Sebagai aspek yang sedang berkembang maka dapat diberikan bantuan untuk membantu pengembangannya agar menjadi optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu pengembangan kecerdasan sosial siswa secara optimal, dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

a. Program bimbingan dan konseling kecerdasan sosial yang terstruktur

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek-aspek tujuan, jenis

kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat,1998).

Program haruslah disusun sebaik mungkin, dalam arti disusun berdasarkan prosedur/tahapan/fase yang jelas, sebab dengan program bimbingan yang baik dan matang memberikan banyak keuntungan baik bagi siswa yang mendapatkan layanan maupun guru bimbingan dan konseling yang melaksanakannya. Dalam pengembangan program yang baik dan matang harus melalui beberapa tahapan/fase antara lain: (1) perencanaan, (2) perancangan, (3) penerapan, dan (4) evaluasi (Gysbers dan Henderson dalam Muro & Kottman; 1995: 55-61).

Adapun komponen program bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh Norman Gysbers dan Patricia Henderson (1988) – program ini disebut program bimbingan perkembangan – antara lain: (1) *Guidance curriculum* (Layanan dasar bimbingan), (2) Layanan responsif, (3) Perencanaan individual, dan (4) Dukungan sistem.

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa maka dibutuhkan program yang menyentuh aspek kecerdasan sosial, di mana program tersebut memuat keempat komponen:

- 1) Layanan dasar bimbingan, yang diperuntukkan bagi seluruh siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya. Materi layanan memuat kedelapan unsur kecerdasan sosial sebagaimana dijelaskan sebelumnya, yakni: empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 2) Layanan responsif, memuat layanan yang berdasarkan kebutuhan siswa. Isi layanan responsif mengacu pada kedelapan unsur kecerdasan sosial, yang meliputi empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 3) Perencanaan individual, membantu individu siswa merencanakan cara-cara mengembangkan kedelapan unsur kecerdasan sosial, yakni empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Melalui bantuan ini diharapkan siswa secara mandiri dan kontinu melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan

kecerdasan sosialnya dalam aktivitas kesehariannya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

4) Dukungan sistem, merupakan komponen layanan memberikan bantuan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan kecerdasan sosial siswa. Kerjasama dengan guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua diperlukan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan kecerdasan sosial siswa, disertai pengelolaan yang baik, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa akan terjadi secara simultan.

Dengan demikian, agar kecerdasan sosial siswa berkembang dan meningkat maka dibutuhkan program bimbingan yang memuat delapan aspek yang merupakan indikator kecerdasan sosial, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian. Program harus direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya, yang diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Program yang dibutuhkan berupa program secara utuh atau disebut program tahunan yang dijabarkan dalam program-program harian. Program-program harian memuat aspek-aspek kecerdasan sosial secara spesifik. Program-program seperti ini akan membantu guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

b. Panduan pelaksanaan

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosial siswa dapat terselenggara secara efektif dan efisien maka dibutuhkan panduan khusus. Panduan ini juga diharapkan dapat memberikan kesamaan persepsi dan tindakan pelayanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, namun tetap memberikan peluang kepada setiap guru bimbingan dan konseling untuk mengkreasikan sesuai dengan

kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Panduan hendaknya memuat dan menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan layanan, seperti: tujuan layanan, materi layanan, strategi dan metode/teknik layanan, media layanan, serta evaluasi ketercapaian tujuan layanan.

c. Materi layanan

Materi layanan dibutuhkan untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan yang tertuju pada pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa. Materi layanan tentu saja terkait dengan unsur-unsur kecerdasan sosial secara menyeluruh, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian.

d. Panduan evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengukur perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa setelah memperoleh layanan. Agar evaluasi yang dilaksanakan benar-benar memberikan informasi yang tepat tentang perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, maka perlu disiapkan panduan evaluasi yang menjadi pedoman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan evaluasi tentang perkembangan kecerdasan sosial siswa. Panduan evaluasi hendaknya menjelaskan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi (empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian), prosedur evaluasi, serta pedoman penyekoran untuk menentukan tingkat kecerdasan sosial siswa.

e. Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten

Ketersediaan komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya tidak akan dapat mendukung ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan ataupun peningkatan kecerdasan sosial siswa jika dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang tidak berkompeten. Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten akan mampu memanfaatkan serta

mengkreasikan berbagai komponen pendukung, sehingga tujuan pelayanan bimbingan dan konseling akan tercapai secara maksimal dalam bentuk kepemilikan kecerdasan sosial oleh setiap siswa.

Komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi penting jika pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar ingin memberikan kontribusi secara nyata dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa serta berbagai aspek perkembangan lainnya. Kontribusi nyata atas keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling tentu saja akan memperkuat kedudukan dan martabat pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan di sekolah.

Untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, komponen-komponen tersebut dirancang dalam bentuk panduan. Panduan yang dikembangkan melalui penelitian ini meliputi: (1) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (2) Panduan Guru (3) Materi Layanan, dan (4) Panduan Evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983) yang dirinci dalam langkah-langkah utama, yakni: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir, (6) uji efektivitas panduan melalui eksperimen. Lebih jelasnya, langkah-langkah dimaksud diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Kegiatan difokuskan pada: (1) mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP, dan (2) mengidentifikasi kecerdasan sosial siswa SMP.

b. Langkah II. Mengembangkan produk awal

Pada langkah ini dilakukan pengembangan draft awal produk, yang meliputi: (a) draft silabus layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (b) draft panduan guru, (c) draft materi layanan, dan (d) draft panduan evaluasi.

Langkah I dan II telah dilaksanakan pada penelitian tahap I.

c. Langkah III. Validasi ahli dan revisi (Penelitian Tahap II)

Pada langkah ketiga dilaksanakan kegiatan: (1) pengembangan instrumen validasi ahli terhadap produk panduan yang telah dikembangkan, masing-masing untuk: (a) ahli bimbingan dan konseling, (b) ahli psikologi perkembangan, (c) ahli desain, dan (d) ahli bahasa Indonesia; (2) validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) validasi ahli dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi, (4) revisi produk berdasarkan data hasil validasi ahli. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk dalam bentuk uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

d. Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Pada langkah keempat ini dilaksanakan kegiatan: (1) mengembangkan instrumen uji coba produk, (2) melaksanakan validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) melaksanakan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang guru bimbingan dan konseling dan 3 orang siswa, dan (4) melakukan revisi produk berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil.

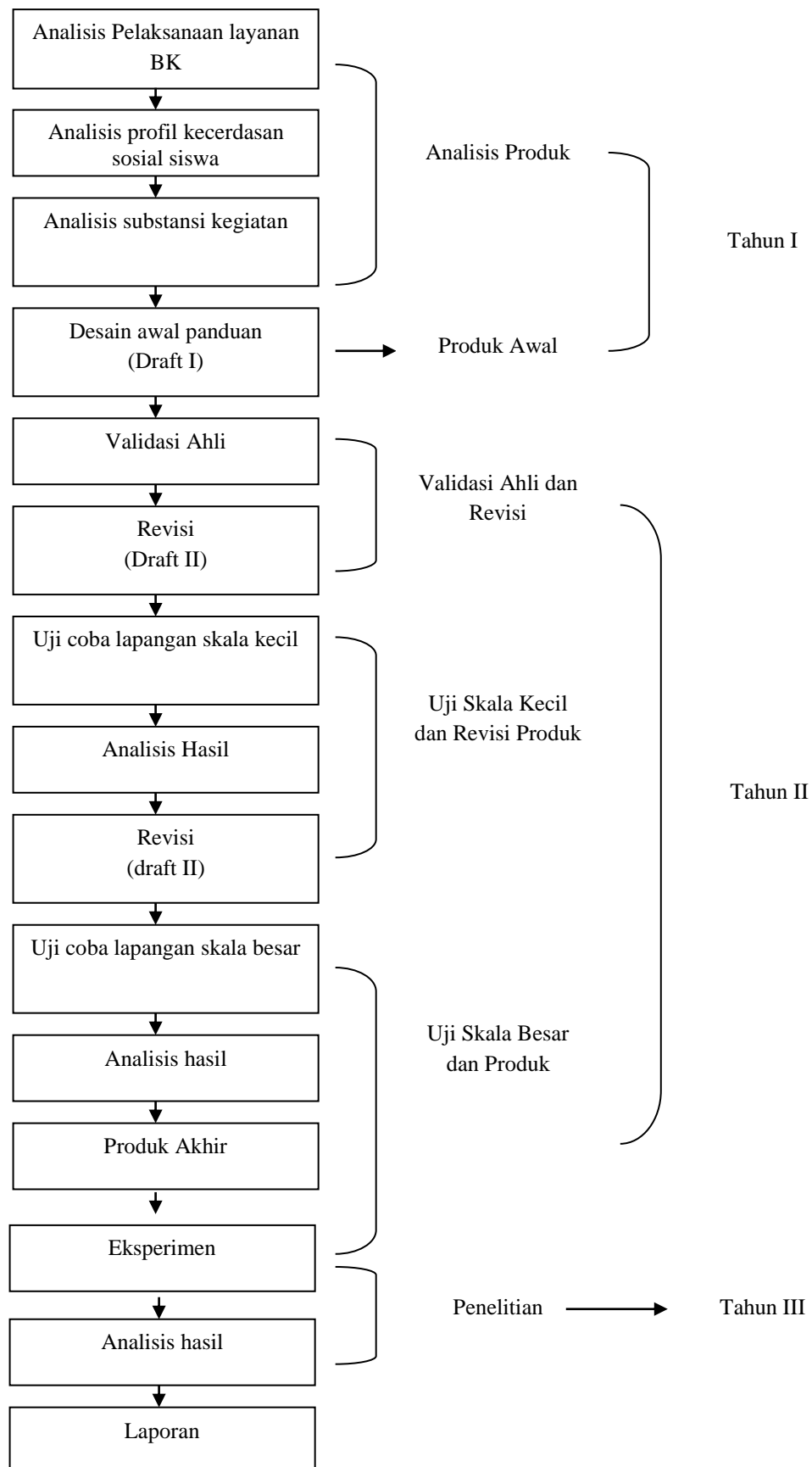
e. Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (penelitian tahap II)

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan: (1) melaksanakan uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 12 orang guru bimbingan dan konseling dan 6 orang siswa, dan (2) melakukan revisi berdasarkan data hasil uji coba kelompok besar untuk mendapatkan **produk akhir panduan**, yang terdiri dari: (a) **Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)**, (b) **Panduan Guru**, (c) **Meteri Layanan**, dan (d) **Panduan Evaluasi**.

f. Langkah VI.

Kegiatan langkah ini adalah melakukan: (1) uji keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru, dan (2) uji keefektifan panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen.

Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

4.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah:

- a. Guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 15 orang.
- b. Siswa SMP kelas VII yang berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 30 orang menjadi anggota kelompok eksperimen, dan 30 orang menjadi anggota kelompok kontrol.

4.3 Desain Penelitian

- a. Untuk menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa, digunakan metode *quasi experiment*, dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design* sebagai berikut:

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Experiment	Y ₁	X	Y ₂

- b. Untuk menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa digunakan metode eksperimen, dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design* sebagai berikut:

Grup	Pretes	Treatment	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₃		Y ₄

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes kecerdasan sosial (digunakan untuk pretest dan posttest), untuk mengetahui efektivitas panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan uji -t dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:243})$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian tahap III ini dilakukan untuk menguji efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, serta dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII

Hasil analisis data menunjukkan:

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>
Mean	247,05	220,8
Variance	229,523684	398,168421
Observations	20	20
Pearson Correlation	0,5359152	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	6,73662865	<i>t</i> _{hitung}
P(T<=t) one-tail	9,7353E-07	
t Critical one-tail	1,72913281	
P(T<=t) two-tail	1,9471E-06	
t Critical two-tail	2,09302405	<i>t</i> _{tabel}

Hasil perhitungan menunjukkan harga $t_{hitung} = 6,7366$, dan harga $t_{tabel} = 2,0930$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, dalam arti panduan yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.

- b. Kefektifan panduan dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.

Hasil analisis data menunjukkan:

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>	
Mean	685,4	316,233333	
Variance	493,351724	66,254023	
Observations	30	30	
Pearson Correlation	0,08739219		
Hypothesized Mean Difference	0		
df	29		
t Stat	87,9961726		t _{hitung}
P(T<=t) one-tail	4,5552E-37		
t Critical one-tail	1,69912703		
P(T<=t) two-tail	9,1104E-37		
t Critical two-tail	2,04522964		t _{tabel}

Hasil perhitungan menunjukkan harga $t_{hitung} = 87,9961$, dan harga $t_{tabel} = 2,0452$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, dalam arti panduan yang dikembangkan efektif dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan:

- a. Panduan bimbingan dan konseling kecerdasan sosial efektif dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP Kelas VII.
- b. Panduan bimbingan dan konseling kecerdasan sosial efektif dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP Kelas VII.

2. Saran/Rekomendasi

Panduan bimbingan dan konseling kecerdasan sosial sebagai hasil penelitian dan pengembangan ini direkomendasikan untuk digunakan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP Kelas VII, mengingat panduan ini telah teruji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP Kelas VII, serta telah teruji keefektifannya dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa SMP Kelas VII.

BAB VI
LUARAN PENELITIAN

1. Makalah yang dipresentasikan dalam Seminar Internasional dalam rangka Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling (BK) ke XX di Pekanbaru Riau, tanggal 27-29 April 2018.
2. Artikel hasil penelitian yang telah dikirim ke Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Universitas Negeri Makassar dengan status *in-review*.
3. Bahan ajar mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Sosial.
4. Produk Panduan Kecerdasan Sosial dengan ISBN 978-602-6204-20-2 yang terdiri dari:
 - a. Silabus dan RPLBK
 - b. Panduan Guru
 - c. Materi Layanan
 - d. Panduan Evaluasi
5. HAKI Buku Panduan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah (Program Layanan, Panduan Guru, Materi Layanan, dan Panduan Evaluasi) dengan nomor 04246.

DAFTAR PUSTAKA

- Gysbers, N. dan Henderson, P. (2006). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. United States of America: American Counseling Association.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence*. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hertinjung, S. Wisnu, Partini, dan Pratisti D. Wiwin. (2008). *Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa-Model Mediated Learning Experience Social Skills Of Preschool Children Viewed From The Teacher-Student Interaction Based On Mediated-Learning Experience Model*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008: 179-191.
- Hurlock, E. B. (1988). *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- _____ (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kihlstrom, F. John dan Cantor, Nancy. (2000). *Social Intelligence*. Tersedia dalam: R.J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Intelligence*, 2nd ed. (pp. 359-379). Cambridge, U.K.: Cambridge University Press.
- Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools*. Madison: Brown & Benchmark.
- Prabhavathi, J. 2012. *A Study on the Soscial Intelligence and Creativity Scale among the English Language Teachers*. International Journal of Research in Social Sciences 2.4 (Nov.2012):155-165, Volume 2, Issue 4.
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Madani Production.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- _____ (2005). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung: CV Bani Qureys.

_____. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.